

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 101765 BANDAR SETIA T.A. 2023/2024

Lusni Meliana Malau¹, Arifin Siregar²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

Surel : lusnimalau37@gmail.com, arifinsiregar72@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of contextual learning model of giving question and getting answer type on mathematics learning outcomes of grade V students of SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024 and to find out how the mathematics learning outcomes of grade V students using contextual learning model of giving question and getting answer type at SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024. The type of research used is pre-experimental designs with a one group pretest-posttest research form. The subjects of this study were V-B class students totaling 26 people. The instruments used in this study were multiple choice tests and observations to obtain student learning outcomes and activities which had previously been tested to determine the validity and reliability of the tests. The instruments used in this study were multiple choice tests and observations to obtain student learning outcomes and activities that had previously been tested to determine the validity and reliability of the tests. This instrument was given before and after treatment using contextual learning model of giving question and getting answer type. The data obtained were then analyzed using normality test, homogeneity test, and hypothesis test. From the results of the hypothesis test conducted with the Paired Sample t Test test with a significant level of 5%, it was obtained $t_{table} = 2.05$ and $t_{count} = 8.24$. Based on the results of hypothesis testing, it is known that $t_{count} > t_{table}$, namely $8.24 > 2.05$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an effect of the contextual learning model of the giving question and getting answer type on the mathematics learning outcomes of fifth grade students of SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024.

Keywords: *Contextual Learning Model Type Giving Question and Getting Answer, Mathematic Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual tipe giving question and getting answer terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024 dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe giving question and getting answer di SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre eksperimental designs dengan bentuk penelitian one group pretest-posttest. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-B yang berjumlah 26 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan berganda dan observasi untuk mendapatkan hasil dan aktivitas belajar siswa yang sebelumnya sudah diujicobakan untuk mengetahui validitas dan realibilitas tes. Instrumen ini diberikan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe giving question and getting answer. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji Paired Sample t Test dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{table} = 2,05$ dan $t_{hitung} = 8,24$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,24 > 2,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran kontekstual tipe giving question and getting answer terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Giving Question and Getting Answer, Hasil Belajar Matematika*

Copyright (c) 2024 Lusni Meliana Malau¹, Arifin Siregar²

✉ Corresponding author :

Email : Email Penulis Utama

HP : (wajib di isi)

Received 3 Agustus 2024, Accepted 25 Agustus 2024, Published 31 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dijelaskan sebagai suatu upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, pengembangan kepribadian, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dipandang sebagai aktivitas yang disengaja dan direncanakan yang dilakukan oleh manusia untuk terus meningkatkan kepribadian mereka dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, baik secara rohani maupun jasmani. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memfasilitasi perkembangan peserta didik secara aktif. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan dalam mewujudkan tujuan nasional Indonesia untuk mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh individu dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman individu tersebut dengan lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurlina dkk (2022, h. 1) bahwa belajar adalah tindakan atau proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, mengubah perilaku, sikap, dan memperkuat karakter seseorang. Proses belajar mengajar yang berkembang dikelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan juga siswa

sebagai individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua anak didik memiliki kemampuan yang sama dalam menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sejauh ini kegiatan pembelajaran masih dipandang bahwa pengetahuan sebagai fakta hanya untuk dihafal saja. Padahal kegiatan pembelajaran bukan hanya bekal pengetahuan saja, namun juga bagaimana agar siswa memiliki pengalaman belajar yang baik.

Hasil belajar adalah pencapaian atau prestasi yang diperoleh oleh individu setelah mengikuti suatu proses pembelajaran atau pendidikan. Purwanto (2017, h. 54) berpendapat bahwa “hasil belajar ialah perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran”. Keberhasilan suatu pendidikan umumnya dinilai dari perolehan hasil belajar peserta didik yang mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hardini dkk (2023, h.125) menjelaskan bahwa hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi, dari berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain. Semua itu dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan juga menyenangkan. Pada dasarnya, pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal bagaimana berinteraksi dengan teman saja, namun juga mengajarkan tentang konsep menulis dan juga berhitung yang salah satunya diajarkan dalam pembelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan bermanfaat

dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dalam pelaksanaannya diajarkan diseluruh jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga di perguruan tinggi. Matematika diperlukan dalam penghitungan dan pengukuran dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga diaplikasikan dalam ilmu lain seperti ekonomi, kimia, fisika, agama dan lainnya. Namun saat ini banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak nyaman dan bahkan menakutkan. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran matematika. Yuriwati (2019, h. 8) menyatakan bahwa matematika tidak hanya mengembangkan keterampilan berhitung (operasi aritmatika) tetapi juga soft skill seperti menemukan konsep, mengolah informasi, mengkomunikasikan gagasan secara lisan dan tulisan dalam bentuk simbol, diagram, gambar atau kalimat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 6 november 2023 di SD Negeri 101765 Bandar Setia tepatnya dikelas V-B menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menciptakan pembelajaran menjadi berpusat pada guru. Beberapa masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai materi pembelajaran dan juga dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Siswa juga kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, sehingga siswa cenderung hanya menerima informasi tanpa ikut serta dalam menemukan informasi tersebut sehingga siswa kurang optimal dalam memberdayakan potensi yang

dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 6 november 2023 tersebut, diperoleh data bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa melalui ujian tengah semester masih tergolong rendah. Khususnya dalam pembelajaran matematika. Masih banyak siswa yang masih belum bisa menjawab soal pecahan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester yang masih jauh dibawah KKM dan nilai rata-rata. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa siswa yang sudah tuntas yaitu 7 siswa dan yang belum tuntas 20 siswa. Berdasarkan kriteria kelulusan minimal (KKM 70), persentase siswa yang tuntas mencapai 25,92% dan persentase yang belum tuntas mencapai 74,07%. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Masalah belajar matematika yang telah dipaparkan diatas dapat diatasi dengan beberapa alternatif pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan pemilihan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan juga materi pembelajaran dikelas. Agar model pembelajaran yang telah dipilih dapat diterapkan dengan baik dan berhasil, maka guru dituntut agar terampil dan cekatan dalam menyajikan materi pembelajaran. Menurut

Nurlina dkk (2022, h. 91) “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat dapat digunakan adalah model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer*. Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara kehidupan nyata siswa dengan materi pembelajaran. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa, diharapkan siswa dapat lebih mengerti dan cepat tanggap dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran *giving question and getting answer* adalah pembelajaran yang melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* adalah model pembelajaran yang mudah diterapkan karena melibatkan aktivitas seluruh peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* ini, diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan diharapkan dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mendorong semangat siswa untuk belajar, kelas menjadi menyenangkan,

siswa memperoleh pengalaman nyata, siswa dapat berinteraksi atau kompak satu sama lain, mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan minat belajar siswa akan meningkat baik mandiri maupun kelompok, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Karena penggunaan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* ini melatih peserta didik untuk memiliki kemandirian dan mengontruksi pengetahuannya sendiri. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah bagi siswa.

Penggunaan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Yuswita, 2018 yang berjudul pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MIS Nurul Hadina Patumbak. Hasil dari penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 79,53 dengan varians 187,60 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 50. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Made, 2018 yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran *giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar matematika. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa rata-rata kelompok eksperimen adalah 20,75, sedangkan kelas kontrol adalah sebesar 12,8. Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Tipe *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024”.

Format Penulisan

Ukuran kertas harus sesuai dengan ukuran halaman A4, yaitu 21 cm (8,27 ") lebar dan 29.7 cm (11,69") lama. Batas margin ditetapkan sesuai template. Artikel penulisan harus dalam format dua kolom dengan ruang 0.422 cm (0,17 ") antara kolom.

Style Halaman

Paragraph harus teratur. Semua paragraf harus rata, yaitu sama-sama rata kiri dan dan rata kanan.

Bagian Heading

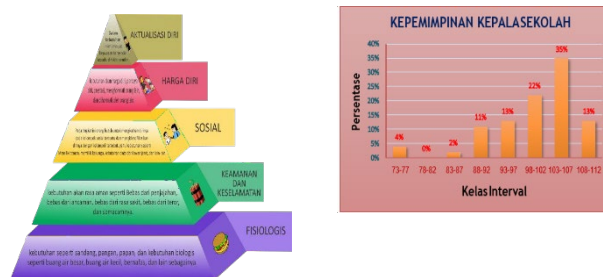
Heading adalah judul untuk setiap bagian di dalam suatu tulisan jurnal seperti pendahuluan, metode/sub judul, hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan. Semua heading ditulis dengan menggunakan huruf Time New Roman ukuran 12pts. Setiap huruf awal dari kata dalam heading ditulis dengan huruf besar, tidak diberi nomor dan dicetak tebal dengan posisi disebelah kiri. Apabila ada sub judul dari headings maka diberi nomor dan disusun dengan urutan sebagai berikut: 1,2,3; 1),2),3); (1), (2), (3); a, b,c

Gambar dan Tabel

Gambar dan tabel harus terletak di tengah (centered). Besar gambar dan tabel bisa span di kedua kolom. Setiap tabel atau gambar yang mencakup lebih dari 1 kolom lebar harus diposisikan baik di bagian atas atau di bagian bawah halaman. Pada kiri kanan tabel tidak

No.	Kelas Interval	f	Persentase
1.	73-77	2	4%
2.	78-82	0	0%
3.	83-87	1	2%
4.	88-92	5	11%
5.	93-97	6	13%
6.	98-102	10	22%
7.	103-107	16	35%
8.	108-112	6	13%
Jumlah		46	100%

Gambar. 1 Contoh gambar dengan resolusi kurang



Gambar. 2 Contoh gambar dengan resolusi cukup

Gambar. 1 menunjukkan contoh sebuah gambar dengan resolusi rendah yang kurang sesuai ketentuan, sedangkan Gambar. 2 menunjukkan contoh dari sebuah gambar dengan resolusi yang memadai. Periksa bahwa resolusi gambar cukup untuk mengungkapkan rincian penting pada gambar.

Harap periksa semua gambar baik di layar maupun hasil pada versi cetak. Ketika memeriksa gambar versi cetak, pastikan bahwa :

- warna mempunyai kontras yang cukup,
- gambar cukup jelas,
- semua label pada gambar dapat dibaca.

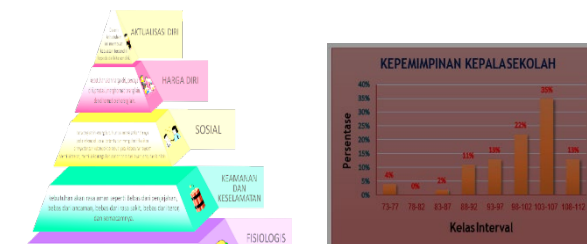
Keterangan Gambar

Gambar diberi nomor dengan menggunakan angka Arab. Keterangan gambar dalam 10 pt Reguler font dan di bold. Keterangan gambar dalam satu baris (misalnya Gambar.1) diletakkan di tengah (centered).

Keterangan Tabel

Keterangan tabel ditengah dan font 10 pt Reguler dengan Times New Roman dan di bold. Setiap kata dalam judul tabel menggunakan huruf kecil kecuali untuk kata-kata pendek.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi



Tables and Footers

nomor nauman sesuai urutan/berlanjut, cth: 1,2,3,dst ..., sedangkan headers untuk semua nomor genap kecuali judul dibuat nama penulis : judul artikel (tetapi tidak keseluruhan dibuat judulnya), contoh

Waliyul Maulana Siregar: Mengembangkan Potensi Anak SD kelas V dibuat menjadi Waliyul Maulana Siregar : Mengembangkan Potensi ..., dan untuk headers pada semua nomor ganjil kecuali judul dibuat nama jurnal (Singkatan) volume, nomor, bulan dan tahun jurnal. footers dipakai untuk halaman dan ISSN cetak dan online jurnal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel terikat terhadap variabel bebas dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2021, h. 111) “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan”.

Adapun jenis penelitian yang akan diterapkan adalah *pre-eksperimental design* dengan menggunakan desain penelitian yaitu *one group pretest-posttest design* karena yang menjadi subjek dari penelitian ini hanya terdiri dari satu kelas saja dengan satu kali dilakukannya *pretest-posttest* tanpa adanya kelas kontrol. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V di SDN 101765 Bandar Setia yang berjumlah 50 orang. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-B SDN 101765 Bandar Setia yang berjumlah 26 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi dan observasi. Tes dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting*

answer. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 101765 Bandar Setia khususnya dikelas V-B yang dijadikan sebagai sampel dan diberi perlakuan untuk mengajar dengan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer*. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan hanya pada satu kelas yaitu kelas V-B. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan pengujian tes pada 24 siswa yang dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel pada penelitian. Setelah dilakukan uji coba tes terhadap instrument penelitian yang terdiri dari 30 butir soal dimana 20 soal dinyatakan valid. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu mengukur kemampuan awal siswa dengan melakukan *pretest*. Setelah melakukan *pretest*, kemudian dilakukan analisis data sehingga dari analisis data yang dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata dari hasil belajar pada *pretest* adalah 36,34 dengan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 15. Kemudian dilakukan penelitian dengan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer*. Setelah dilakukan perlakuan tersebut, kemudian dilakukan *posttest* dengan soal yang sama seperti di

pretest. Kemudian dilakukan analisis data sehingga diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada *posttest* adalah 80,96 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60.

Teknik pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji prasyarat, pada data *pretest* dengan ketentuan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, maka diperoleh:

N o.	Data Kelas	Rata - Rata	L_o (L_{maks})	L_t (L_{tabel})	Kriteria	Keterangan
1.	Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas V-B	36,3 462	0,1 487 6	0,1 699	$L_o < L_t$	Normal
2.	Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas V-B	80,9 615	0,1 020 7	0,1 699	$L_o < L_t$	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji normalitas pada data *pretest* yang telah dilakukan maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 0,14876$ sedangkan pada data *posttest* diperoleh $t_{hitung} = 0,10207$ dan nilai $t_{tabel} = 0,1699$ sehingga diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya, setelah diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan

dalam penelitian ini homogen atau tidak, maksudnya adalah apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Berdasarkan hasil uji homogenitas maka diperoleh:

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	1,1906 3	1,9 2	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai $f_{hitung} = 1,19063$ dan nilai $f_{tabel} = 1,92$, sehingga diketahui bahwa nilai f_{hitung} lebih kecil daripada nilai f_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar dengan menggunakan uji *Paired Sample t Test*, maka diperoleh:

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	8,247053	2,059539	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 8,247$ dan nilai $t_{tabel} = 2,059$, sehingga diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2023/2024.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti

sesuai dengan penelitian yang relevan sebelumnya yang mengatakan bahwa model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa seperti pada penelitian Yuswita (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MIS Nurul Hadina Patumbak” yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi pecahan yang ditunjukkan dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,639 > 1,664$. Penelitian ini dikuatkan juga dengan hasil penelitian oleh Ayu & Made (2018) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Matematika” yang dimana dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu $4,51 > 2,08$. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* ini efektif digunakan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian eksperimen pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question*

and getting answer pada siswa kelas V SDN 101765 Bandar Setia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 101765 Bandar Setia. Dari perhitungan yang diperoleh $t_{hitung} = 8,24$ dan $t_{tabel} = 2,05$ sehingga diketahui t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $8,24 > 2,05$ dengan nilai signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil pretest 36,34 dan rata-rata nilai posttest adalah 80,96. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer*. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer*.
2. Model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar pada kelas V materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pada pengujian keefektifan menggunakan rumus hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 8,24$ dan $t_{tabel} = 2,05$ sehingga diketahui t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $8,24 > 2,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau hasil

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan. 2019. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center
- Harahap, Nurhalizah, dkk. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 04 Desa Laut Tador. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1):379-386
- Hardini, Juria dkk. 2023. Pengembangan E-Module Berbasis Flip PDF Professional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Kelas III SD Negeri 018445 Hessa Perlompongan. *Journal of Computer Science and Information Systems (JCoInS)*. 4(3). 125-130.
- Hasanuddin, H. M. Iqbal. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo
- Laili, Husnul. 2021. Keefektifan Penggunaan Strategi Mengajar Giving Question And Getting Answer Dan CTL Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*. 3(1): 201-219.
- Lubis, W & Siregar, A. 2023. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Strategi, dan Implementasi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Mailani, E, Ananda, L. J., Rozi, F., & Simanihuruk, A.,(2017). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Pada Mahasiswa Prodi Pgsd Fip Unimed. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 7(4), 434-443.
- Mutiaramses, Neviyarni S, dan Irda Murni. 2021. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 06(01):43–48.
- Nabillah, Tasya &. Agung Prasetyo Abadi. 2020. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2(1c):659–63.
- Nengsi, Sri & Risky Oktaria. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (Giving Question And Getting Answer) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. 2(2): 111-121.
- Nurlina dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Priansa, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Priansa, D.J. 2019. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Pustaka Setia
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Setyaningrum, Lies, dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual

- Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Didaktika Djiwa Indria*. 1(6)
- Simanjuntak, Eva Betty, Sri Mustika A, & Krystika Simamora. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Di Kelas IV SD N 101767 Tembung. *SEJ (School Education Journal)*. 9(4). 336-345.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Sutama. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. kartasura: Fairuz Media
- Syafril. (2019). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prenada Group.